

## PERAN LURAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LOK BAHU KOTA SAMARINDA

**Ikhsan Iskandar<sup>1</sup>, Erwin Resmawan<sup>2</sup>, Letizia Dyastari<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda. Penelitian ini berargumen bahwa Lurah merupakan motivator dan evaluator dari pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat baik dalam perencanaan maupun sebagai motor penggerak yang aktif dalam memobilisasi swadaya dan partisipasi masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis data model interaktif, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data, (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok bahu Kota Samarinda sudah cukup optimal, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan perencanaan program pemberdayaan masyarakat, dimana Lurah sudah mampu mewujudkannya secara partisipatif sehingga semua aspirasi masyarakat dapat terakomodir, selain itu Lurah juga telah mampu menggerakkan swadaya masyarakat dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat berkontribusi dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Lurah telah mampu mengendalikan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan cara meninjau langsung, merencanakan, melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat memotivasi masyarakat dan memberikan arahan atau sosialisasi sehingga hasil dapat bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat untuk wilayah kelurahan dan masyarakat umum secara berkelanjutan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat seperti, Dukungan dari berbagai pihak, Motivasi dan faktor penghambat proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat seperti, Komunikasi yang kurang baik dan Partisipasi masyarakat yang kurang aktif.*

**Kata Kunci:** Peran, Lurah, pemberdayaan, masyarakat.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [ikhsan\\_iskandar@gmail.com](mailto:ikhsan_iskandar@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Pembangunan harus dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah agar pembangunan berjalan dengan baik dengan komunikasi masyarakat dan pihak pemerintah, masyarakat diharapkan bisa menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan daerah, dalam proses pembangunan masyarakat khususnya dalam pemberdayaan masyarakat agar dapat terjalannya komunikasi antara masyarakat dan pemerintah berkewajiban sebagai pemberi pelayanan, pemberdayaan serta dapat memberikan suasana baru kepada masyarakat agar mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat, untuk mendapatkan partisipasi aktif harus ada peran Lurah selaku kepala instansi Pemerintah dan Daerah di Tingkat Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda.

Lurah sebagai pemimpin di daerah kelurahan agar terciptanya proses pembangunan. Kelurahan dibangun berdasarkan undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah bahwa Kelurahan adalah wilayah sebagai perangkat daerah Kabupaten dan Kota. Lurah sebagai pemimpin dan pelaksanaan proses pembangunan daerah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang tercantum dalam Pasal 228 dan 229, di tuntut agar bisa membuat masyarakat sejahtera dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan daerah baik dalam pemberdayaan masyarakat untuk bertujuan agar proses pembangunan berjalan sesuai tujuan pembangunan dan kemajuan suatu daerah.

Kelurahan Lok Bahu kota Samarinda ini dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Lurah dalam pemberdayaan masyarakat mengalami kendala atau permasalahan yang di hadapi maka penulis mencoba untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di kelurahan Lok Bahu kota Samarinda yaitu komunikasi antara pihak kelurahan dan masyarakat yang kurang baik serta jadwal pengawasan dan pengembangan usaha kelompok tani, ternak, serta perikanan di kawasan kelurahan untuk menunjang peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri, serta terbatasnya dana yang ada yang membuat kurangnya aktifitas kelurahan untuk mengawasi serta melaksanakan pembinaan dan pengarahan dalam pemberdayaan masyarakat.

Kondisi masyarakat di kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda:

1. Masih adanya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan
2. Meningkatnya angka pengangguran
3. Kurangnya kesadaran masyarakat atas kebersihan lingkungan

Dari kondisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya tingkat pengangguran dan angka kemiskinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Penerimaan Raskin di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda**

| No | Tahun | Jumlah Penduduk Miskin |
|----|-------|------------------------|
| 1  | 2015  | 116 KK                 |
| 2  | 2016  | 116 KK                 |
| 3  | 2017  | 341 KK                 |

*Sumber: Monografi Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda, Penerima raskin*

Berdasarkan tabel diatas maka Lurah memunculkan program pemberdayaan masyarakat, yang dilaksanakan dalam 3 tahun terakhir dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda. Berdasarkan Peraturan Daerah No.18 Tahun 2013 ayat (2) bagian c dan d yang menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab Lurah untuk Kesejahteraan rakyat dan pemberdayaan masyarakat.

Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, sehingga terbebas dari kemiskinan. Hal tersebut merupakan tugas Lurah sebagai pemimpin dalam lingkup kelurahan yang bertanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakatnya sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu dalam pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan rakyat. Upaya tersebut menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran***

Peran di definisikan sebagai corak perilaku yang diharapkan, yang seharusnya dimiliki seorang yang menduduki salah satu posisi dalam sebuah unit sosial. Pengertian tentang perilaku yang di perankan akan menjadi sangat sederhana andaikan setia individu diantara kita memilih satu peran dan memainkannya secara regular dan konsisten. Salah satu cara mempelajari priaku seseorang adalah dengan mempelajari peran yang sedang dimainkannya ini.

Menurut Sumadiningrat mengemukakan pendapat dalam Dahuri dan Nugroho (2004:26) bahwa peranan pemerintah saat ini sebagai fasilitator, regulator dan motivator dalam penyediaan prasarana public.

Riyadi (2004:26) mengatakan bahwa perencanaan pembangunan daerah berperan sebagai negosiator, moderator dan evaluator. Masyarakatlah sebagai perilaku utama pembangunan dan peran aktif masyarakat dapat berarti berperan langsung dalam berbagai proses politik dan perwakilan dalam proses perumusan program, dalam pelaksanaan dan pengawasan. Maka untuk kegiatan perencanaan masyarakat sendiri (yang terhimpun dalam lembaga forum lintas pelaku setempat). Yang selayaknya mampu untuk merumuskan kegiatan pembangunan apa yang cocok di wilayahnya.

Thoah (2005:263) mengatakan bahwa suatu peranan di rumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal.

Berdasarkan beberapa konsep diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan seseorang/instansi berkaitan dengan kedudukan, tugas dan fungsinya dalam fasilitas yang diberikan oleh masyarakat.

Peran didefinisikan secara istilah merujuk pada perilaku yang diharapkan dan seseorang yang menduduki suatu status tertentu, sehingga secara analogi

Peran Lurah adalah perilaku yang di harapkan dilakukan oleh Lurah berserta perangkatnya dalam menjalani pemerintahan.

### ***Lurah***

Lurah merupakan pimpinan dari kelurahan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat, tugas Lurah adalah melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan daerah serta melaksanakan pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Istilah Lurah seringkali diartikan dengan jabatan Kepala Desa, di Jawa pada umumnya, secara historis pemimpin dari sebuah desa dikenal dengan istilah Lurah. Namun dalam konteks pemerintahan Indonesia, sebuah kelurahan dipimpin oleh Lurah, sedangkan Desa dipimpin oleh Kepala Desa. Tentu saja keduanya berbeda, karena Lurah adalah pegawai negeri sipil yang bertanggung jawab kepada Camat, sedangkan Kepala Desa bisa dijabat oleh siapa saja yang memenuhi syarat, dan dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala Desa (Pilkades).

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di Barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau katakanlah memberi “*energy*” pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri (Sulistiyani, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 78-79).

Menurut Sumaryadi (2005:111) pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemampuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005:115) pada dasarnya sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, seperti petani kecil, buruh tani, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang dikesampingkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Dari pendapat di atas maka, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat suatu upaya yang dilakukan secara dinamis untuk menghasilkan kemandirian masyarakat secara individu maupun organisasi agar mampu menguasai semua aspek kehidupan baik itu politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif didukung dengan data kualitatif. Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena serta gejala yang diteliti.

Adapun yang menjadi fokus dalam peneliti Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu kota Samarinda provinsi Kalimantan Timur, yaitu :

1. Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu kota Samarinda meliputi :
  - 1.1 Pembentukan kelompok tani ternak kelinci.
  - 1.2 Pembentukan budi daya ikan pada bekas galian tambang batu bara.
  - 1.3 Pembentukan Bank Ramah Lingkungan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu kota Samarinda.

### **Hasil Penelitian**

Peran di definisikan sebagai corak perilaku yang diharapkan, yang seharusnya dimiliki seorang yang menduduki salah satu posisi dalam sebuah unit sosial. Pengertian tentang perilaku yang di perankan akan menjadi sangat sederhana andaikan setiap individu diantara kita memilih satu peran dan memainkannya secara regular dan konsisten. Salah satu cara mempelajari priaku seseorang adalah dengan mempelajari peran yang sedang dimainkannya ini.

Menurut Sumadiningrat mengemukakan pendapat dalam Dahuri dan Nugroho (2004:26) bahwa peranan pemerintah saat ini sebagai fasilitator, regulator dan motivator dalam penyediaan prasarana publik.

Menurut Gibson dalam Winardi (2001:56) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah konsep yang kita gunakan apabila kita menerangkan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi seseorang individu atau yang ada di dalam diri individu tersebut.

Pemerintah sebagai motivator adalah sebagai penggerak masyarakat baik dalam proses pemberdayaan masyarakat. Lurah selaku kepala pemerintahan di wilayah kelurahan berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara

intensif dan efektif kepada masyarakat, pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

Peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan serta dibidang pendanaan atau permodalan kepada masyarakat yang diberdayakan.

Pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti membahas mengenai deskripsi data dan hasil wawancara untuk memperkuat data bagaimana peneliti membahas masalah apa saja yang ada di lapangan apakah sesuai dengan data yang di dapat setelah itu bagaimana peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program pemberdayaan masyarakat yaitu :

Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok tani ternak kelinci, pembentukan kelompok budidaya ikan di bekas kolam galian tambang batu bara, dan pembentukan bank ramah lingkungan yang ada di kelurahan Lok Bahu.

Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda sudah berjalan cukup optimal, adanya pembentukan beberapa program pemberdayaan sesuai dengan surat keputusan yang berdasarkan dari Kepala Daerah diarahkan kepada Camat dan berkoordinasi dengan Lurah dan Dinas terkait dalam pelaksanaan pendampingan, pembinaan dan kerja sama dalam melaksanakan proses pemberdayaan tersebut melibatkan lapisan masyarakat dan sasaran nya masyarakat yang kurang berdaya yaitu yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan serta dibidang pendanaan atau permodalan kepada masyarakat yang diberdayakan. Menurut Sumadiningrat mengemukakan pendapat dalam Dahuri dan Nugroho (2004:26) bahwa peranan pemerintah saat ini sebagai fasilitator, regulator dan motivator dalam penyediaan prasarana publik.

Upaya yang dilakukan adalah menciptakan lapangan pekerjaan baru sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat akibat dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pemutusan lapangan pekerjaan masal setelah beberapa perusahaan tambang di daerah tersebut tidak beroperasi lagi, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, tingkat pendidikan yang kurang menunjang dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan tingkatan pendidikan sebagai syarat

untuk mendapatkan pekerjaan baik di dalam instansi pemerintahan maupun swasta.

Dapat dilihat peran Lurah sebagai regulator yaitu menjalankan program pemberdayaan masyarakat berdasarkan peraturan daerah yang berlaku baik dalam pembentukan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Peran Lurah juga dapat dilihat dalam langkah penyedia sarana dan prasarana untuk masyarakat, dapat dilihat dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sedang dijalankan. Dalam hal penyuluhan maupun sosialisasi proses pemberdayaan masyarakat menjalin kerja sama dengan dinas, swasta dan instansi terkait dalam beberapa program pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu dengan hubungan yang baik, hal ini bisa mendukung program pemberdayaan karena, dalam pendanaan dan bantuan lainnya bisa di dapat dari bentuk kerja sama antara kedua belah pihak.

Peran Lurah dapat dilihat dari bagaimana seorang Lurah mampu memberikan sarana dan prasarana kepada masyarakat dalam bentuk dana, fisik maupun dukungan sosial agar mempermudah proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Lurah sebagai fasilitator yaitu penyedia fasilitas untuk masyarakat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Akan tetapi ada kendala yang dihadapi oleh Lurah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat yaitu, komunikasi yang kurang baik dengan beberapa waktu tertentu seperti dengan ketua pelaksana Bank Ramah Lingkungan, karena komunikasi yang kurang baik menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Akibatnya Bank Ramah Lingkungan ditutup oleh ketua pelaksana kegiatan karena kurangnya dana setelah tutupnya perusahaan batu bara yang ada disana dan menimbulkan krisis pendanaan dalam gaji pengelolaan Bank Ramah Lingkungan yang menjadi salah satu syarat dalam mengikuti program adiwiyata. Lurah mengambil langkah lain yaitu dengan memindahkan Bank Ramah Lingkungan dan mengangkat salah satu pegawai untuk dijadikan pegawai di Bank Ramah Lingkungan yang baru dan ditempatkan di sebelah kecamatan. Diharapkan kedepannya bisa membuat masyarakat menjadi termotivasi dengan beberapa program pemberdayaan masyarakat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu.

Dalam hal penggerak masyarakat, peran lurah terlihat dengan adanya pendampingan bekerja sama dengan dinas terkait dan media pers untuk bisa meliput secara langsung dan membuat berita dengan beberapa program unggulan pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu bahwa mereka yang menjalankan proses pemberdayaan masyarakat berhasil dengan hasil yang memuaskan, akan tetapi seiring berjalannya waktu muncul beberapa faktor penghambat seperti mati masal ikan pembudidaya yang berakibat buruk bagi pembudidaya ikan di bekas kolam galian batu bara, disinilah peran Lurah bisa dilihat bagaimana cara seorang Lurah sebagai penggerak masyarakat, dengan beberapa usulan dan solusi yang di dapat seorang Lurah mampu membantu

menyelesaikan masalah yang di hadapi para pembudidaya ikan tersebut dengan berkoordinasi dengan dinas terkait untuk di carikan jalan keluar terbaik, sehingga proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat mampu berjalan sesuai dengan rencana awal pembentukan yaitu berdasarkan kepada pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu masyarakat sebagai sasaran utama program pemberdayaan masyarakat yang berperan aktif dalam pelaksanaannya karena dengan masyarakat, bisa membuat program pemberdayaan ini menjadi acuan sebagaimana berhasilnya suatu program pemberdayaan masyarakat di suatu wilayah khususnya di wilayah kelurahan Lok Bahu kota Samarinda.

Sehingga terciptanya lapangan pekerjaan baru dan mendapatkan penghasilan dari program pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan hasil yang dicapai dari pemanfaatan hasil pemberdayaan tersebut. Dan akhirnya masyarakat menjadi lebih terampil dan bisa berinovasi dalam meningkatkan kualitas hidup.

### ***Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Lurah***

#### ***Faktor Pendukung***

##### ***Adanya dukungan dari berbagai pihak***

Adanya dukungan dari berbagai pihak seperti: masyarakat, dinas maupun instansi terkait, camat, kepala daerah, swasta.

“Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.” (King, 2012: 226)

Adanya dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat yaitu dukungan sosial dengan berpartisipasi aktif dalam gotong royong untuk proses pembangunan jalan maupun akses lain seperti jembatan menuju tempat pemberdayaan masyarakat kelompok budi daya ikan di bekas kolam galian tambang.

Adanya dukungan dari Dinas Peternakan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan, maupun dalam bentuk bantuan bibit maupun pakan.

Adanya dukungan dari Walikota dan Camat untuk memberikan pembinaan dan pendampingan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Adanya dukungan dari pihak swasta salah satunya perusahaan tambang batu bara dalam bentuk peminjaman lahan bekas galian tambang batu bara yang sudah tidak aktif lagi untuk dimanfaatkan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok budi daya ikan dan pendanaan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Bank Ramah Lingkungan.

Berdasarkan data diatas maka peneliti memperkuat data dengan wawancara dengan Bapak Subli selaku ketua kelompok budidaya ikan memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Lurah meninjau kesini baru bersama dinas kesini lagi, untuk masalah air sudah di cek dari dinas perikanan tahun 2013, kalau untuk dana itu dari

PNPM itu ada jembatan kayu dan batu untuk jalan akses menuju ke kolam, ini waktu zaman pak jumar dan pak syahrie jaang juga pernah kesini memberikan bantuan dengan kepala dinas perikanan pak samsul bahri. Tahun 2015 itu ada dana bantuan 120 juta dari dinas perikanan berserta mesin pembuatan pakan 1 unit. Disini ada 428 petak”(wawancara 10 juli 2018)

### *Motivasi*

Memotivasi masyarakat agar bergerak aktif dalam menjalankan dan mengikuti proses pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan Lok Bahu kota Samarinda.

“Djamarah (2002: 34) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.”

Pengertian Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Motivasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti pemberian penghargaan, berperilaku baik menjadi tauladan bagi masyarakat, serta pengarahan dengan cara sebaik-baiknya memberikan arahan agar sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan deskripsi di atas maka Pak Ardian selaku Lurah memberikan penjelasan sebagai berikut: “Dalam pemberdayaan masyarakat terutama harus ada motivasi dari Lurah sebagai pemberi gagasan itu waktu jaman Pak Jumar dan bisa berkoordinasi dengan masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menjalankan program pemberdayaan masyarakat dengan baik sehingga terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan nilai ekonomi di masyarakat.”(wawancara 12 juli 2018)

### *Faktor penghambat*

#### *Komunikasi yang kurang*

“Komunikasi antara manusia merupakan suatu rangkaian proses yang halus dan sederhana. Selalu dipenuhi dengan berbagai unsur-sinyal, sandi, arti tak peduli bagaimana sederhananya sebuah pesan atau kegiatan itu. Komunikasi antar manusia juga merupakan rangkaian proses yang beraneka ragam. Ia dapat menggunakan beratus-ratus alat yang berbeda, baik kata maupun isyarat atau pun kartu berlubang baik berupa percakapan pribadi maupun melalui media masa dengan audience di seluruh dunia. Ketika manusia berinteraksi saat itulah mereka

berkomunikasi. Saat orang mengawasi orang lain, mereka melakukan melalui komunikasi” (Blake dan Haroldsen, 2003: 2-3)

Komunikasi adalah suatu hubungan simbiosis mutualisme baik antara pihak pemerintah dengan masyarakat yang saling berinteraksi baik dalam urusan pemerintahan maupun urusan kemasyarakatan. Bagaimana peran seorang ditentukan dengan awal proses yaitu komunikasi dengan masyarakat, jika bisa berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat maka akan bisa memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat untuk merencanakan, proses pelaksanaan dan evaluasi program-program pemberdayaan masyarakat. Begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki komunikasi yang kurang baik maka bisa menghambat proses baik urusan kemasyaakaan maupun kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data diatas maka peneliti memperkuat data dengan wawancara kepada Pak Sudarmo selaku ketua pelaksanaan bank ramah lingkungan di RT 32 memberikan penjelasan sebagai berikut: “Tetapi setelah bebrapa tahun berjalan tambang tutup dengan stopnya pendanaan untuk gaji petugas dan setelah itu tidak ada solusi dari pihak kelurahan saya ambil inisiatif sendiri selama dua tahun menjalankan program ini tetapi lama kelamaan saya capek dan tenaga saya di pengaruhi oleh faktor usia dan anak-anak juga keluar satu persatu, akhirnya saya putuskan untuk menutup bank ramah lingkungan tersebut.”(wawancara 11 juli 2018)

#### *Partisipasi masyarakat yang kurang*

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Astuti (2011) membedakan patisipasi menjadi empat jenis yaitu, pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan, kedua partisipasi dalam pelaksanaan, ketiga partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan dan keempat partisipasi dalam evaluasi. Berikut penjelasan yang diuraikan di bawah ini :

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi, partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009).

Partisipasi merupakan komponen penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Masyarakat adalah komponen utama yang harus dilibatkan dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan, kepentingan dan harapan masyarakat menjadi arah setiap kebijakan pemerintah. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau ikut serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses, dan perumusan hasil.

Oleh sebab itu untuk kelancaran proses pemberdayaan masyarakat selaku obyek dan subyek dari pemberdayaan masyarakat harus berpartisipasi dimana dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kesediaan masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan di kelurahan, memberi ide atau gagasan, menyumbangkan tenaga maupun berupa uang atau barang.

Partisipasi masyarakat yang kurang menjadi hal yang menghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat, komponen utamanya adalah masyarakat jika program pemberdayaan masyarakat tidak berjalan dengan baik maka partisipasi masyarakatlah yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data diatas maka peneliti mewawancarai Susan Fitniawati selaku pegawai Bank Ramah Lingkungan memberikan penjelasan sebagai berikut: “Pak Jumar yang koordinator, untuk penjualan belum ada karena masih minimnya nasabah dan juga masih nyari pengepul.”(wawancara 8 agustus 2018)

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu kota Samarinda sudah cukup optimal. Melalui upaya yang dilakukan Lurah Lok Bahu kota Samarinda telah memberikan penghasilan yang cukup bagi masyarakat setempat, hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian program pemberdayaan masyarakat kelompok budidaya ikan di kolam bekas galian tambang batu bara yang pembentukannya melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku. Pendistribusian hasil budidaya ikan yang maksimal dapat menambah penghasilan yang cukup bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan kelompok tani kelinci dapat dilihat dalam pembentukan, pelaksanaan, evaluasi, penyediaan relasi atau hubungan dengan instansi terkait dan pemerintah kota, pengadaan bantuan baik dalam bentuk dana maupun bibit, pengarahan dan penyuluhan. Hasil yang dicapai telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan yaitu masyarakat menjadi lebih terampil untuk mengelola ternak kelinci, lebih produktif dan menghasilkan nilai ekonomi lebih untuk masyarakat.
3. Peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Bank Ramah Lingkungan dapat dilihat pada proses pembentukan kegiatan dan susunan pelaksana kegiatan yang sesuai dengan program kerja Bank Ramah Lingkungan (Bank Ramli). Pendampingan serta motivasi agar masyarakat lebih berinovasi, kreatif dan hidup bersih dan sehat. Masyarakat menyetorkan sampah ke Bank Ramah Lingkungan untuk dijual ke pengepul, dari hasil penjualan tersebut masyarakat mendapatkan dana sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati. Penyelesaian masalah dan memberikan solusi untuk memindahkan Bank Ramah Lingkungan yang baru ke daerah baru diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat yang di berdayakan di daerah tersebut.
4. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Lok Bahu :
  - a. Faktor pendukung meliputi:
    - Adanya dukungan dari berbagai pihak seperti : Masyarakat, Dinas maupun Instansi terkait, Camat, Kepala Daerah, Swasta. Dukungan ini merupakan suatu hal yang sangat membantu dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Baik dalam bentuk suatu hubungan, bantuan, informasi yang sangat membantu dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.
    - Motivasi, merupakan suatu dorongan yang diberikan kepada seseorang maupun masyarakat agar bisa lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari khususnya dalam program pemberdayaan masyarakat.
  - b. Faktor penghambat meliputi:
    - Komunikasi, yang kurang baik antara pihak masyarakat dan Lurah bisa menimbulkan masalah-masalah atau kesalah pahaman antara kedua belah pihak sehingga menghambat bisa proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam program pemberdayaan masyarakat bank ramah lingkungan.
    - Partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakatlah yang menjadi berhasil atau tidaknya suatu program pemberdayaan masyarakat karena jika tidak ada partisipasi masyarakat apa yang bisa di berdayakan selain masyarakat karena itu masyarakat salah satu

komponen penunjang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sebagai objeknya.

### **Saran**

1. Peningkatan peran Lurah dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih di optimalkan lagi dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga terciptanya suatu hubungan yang baik antara kedua belah pihak sehingga dapat memahami bagaimana kondisi masyarakat untuk tercapainya tujuan bersama apa yang di rencanakan sesuai dengan kesepakatan bersama. Sehingga proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dan menjadi motivasi dan bisa berinovasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang baru kedepannya, agar program kelurahan yang ada di kelurahan Lok Bahu semakin berkembang dan masyarakat kelurahan Lok Bahu lebih berdaya dalam tatanan sosial, politik, ekonomi.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara pendekatan, pemahaman, dan pemberian motivasi seperti penghargaan dan pengarahan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, mengajak dan menghibau masyarakat yang kurang berdaya sehingga bisa meningkatkan ekonominya dengan mengikuti program pemberdayaan masyarakat agar bisa lebih aktif dalam proses pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun sumber daya manusia dan berinovasi dalam pembuatan program pemberdayaan masyarakat.
3. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat yang kurang berdaya dan pelaksana program pemberdayaan masyarakat, pelatihan juga perlu di adakan untuk masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan guna meningkatkan kualitas SDM dan bisa hidup dengan ekonomi diatas garis kemiskinan. Sehingga tercapainya suatu tujuan bersama tentunya harus sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

### **Daftar Pustaka**

- Adi, Riyadi, 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Granit. Jakarta.
- Djamarah, SyaifulBahri, 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- King, L. A, 2012. *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*, Salemba Humanika. Jakarta
- Koentjaraningrat, 2009: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambangan Longman. Jakarta
- Nugroho, Iwan dan Rochmin Dahuri, 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Citra Utama. Jakarta.
- Thoha, Miftah, 2005. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, : Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Winardi, J, 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wrihatnolo, R.Randy, Nugroho. D. Riant, 2006 .*Manajemen Pembangunan Indonesia*, PT. Gramedia. Jakarta.